BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamatkan Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dari angkatan 2008 hingga 2010 dari 7 fakultas yaitu FPTK, FPBS, FPEB, FPIPS, FIP, FPMIPA dan FPOK.

Pengambilan sampel subjek merujuk pada Gable (dalam Azwar, 2009) bahwa banyaknya subjek kira-kira 6-10 kali lipat banyaknya item yang akan dianalisis. Jadi, menurut Gable dengan 40 item saja diperlukan antara 240-400 subjek. Item pertanyaan pada penelitian ini berjumlah 33 item, dan subjek yang diperlukan sekitar 198-330. Jumlah tersebut dibulatkan menjadi 400 orang subjek. Sehingga subjek yang akan diambil sekitar 400 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dari tujuh fakultas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian konstruktif. Menurut Latipun & Iswinarti dalam Iswinarti (2006) disebutkan bahwa penelitian konstruktif dalam bidang Psikologi merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengkonstruk (mengembangkan) suatu alat penelitian, model, atau rancangan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan bidang psikologi. Penelitian konstruktif bisa dilakukan dengan memanfaatkan teori, konsep, prinsip, atau temuan penelitian sebelumnya.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual Kecemasan Komunikasi

Kecemasan komunikasi adalah suatu perasaan takut atau gelisah ketika mahasiswa akan dan sedang berkomunikasi dengan dosen, teman dan staf administrasi kampus yang dapat terjadi karena ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan individu berbeda, kurangnya frekuensi komunikasi dan menghindari diri untuk melakukan komunikasi.

2. Definisi Operasional Skala Kecemasan Komunikasi

Kecemasan komunikasi memiliki dua dimensi yaitu *pertama*, ketakutan untuk menyesuaikan diri dengan individu lain karena terdapat ancaman dari teman, dosen dan staf administrasi kampus. Ancaman ini dapat terjadi di dalam

kelas, di luar kelas, di dalam forum kemahasiswaan, kegiatan-kegiatan mahasiswa yang sangat memerlukan *performance* dan keterampilan komunikasi mahasiswa serta kegiatan-kegiatan lain yang ada di lingkungan kampus yang bersinggungan dengan interaksi dari ketiga pihak tersebut. *Kedua*, penghindaran diri untuk melakukan komunikasi yaitu berusaha menghindari diri dalam hubungan interpersonal, tidak mengajukan pertanyaan, tidak berpartisipasi baik di kelas, hingga menghindar dari teman, dosen dan staf administrasi.

D. Proses Pengembangan Instrumen

Teknik pengembangan skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu sesuai apa yang telah diungkapkan oleh Suryabrata (2005) mengenai langkah-langkah pengembangan alat ukur, antara lain:

1. Pengembangan Spesifikasi Alat Ukur

   Tujuan Pengukuran adalah untuk mengembangkan alat ukur kecemasan komunikasi mahasiswa. Subjek pengukuran adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2008 hingga 2011. Jumlah pernyataan awal pada penelitian ini 47 pernyataan sebelum proses *judgement*. Berikut tahapan-tahapan pengembangan spesifikasi kecemasan komunikasi mahasiswa yang diuraikan sebagai berikut:

a. Pengembangan SKKM diawali dengan penelusuran konstruk mengenai kecemasan komunikasi (*communication apprehension*). SKKM berdasarkan konstruk Mc.Croskey (1984) mengenai kecemasan komunikasi, penghindaran komunikasi (McCroskey, 1984) dan kecemasan komunikasi dengan dosen (Gumus dan Gecer, 2008). Kecemasan komunikasi dikembangkan menjadi konstruk dan kisi-kisi SKKM. Kemudian disusunlah kisi-kisi SKKM.

b. Kisi-kisi SKKM dikonsultasikan pada dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan perbaikan dan masukan. Setelah diperbaiki, kisi-kisi SKKM dibuat kedalam item pernyataan. Item pernyataan tersebut dikonsultasikan pada dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya, item pernyataan yang telah diperbaiki diberikan kepada calon subjek dan juga mengadakan wawancara kepada calon subjek. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan selanjutnya diperbaiki kembali yang akan diberikan pada calon subjek untuk uji keterbacaan. Dan akhirnya item pernyataan dinilai (*judgement*) oleh dosen yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan masukan dari proses *judgement*, item-item pernyataan diperbaiki kembali kemudian hasilnya dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing skripsi. Berdasarkan hasil konsultasi, wawancara, dan uji pernyataan barulah draft SKKM disusun.

c. Hasil draft yang telah diperbaiki, yang selanjutnya diuji cobakan pada mahasiswa UPI dari angkatan 2008-2011 yang ada di lingkungan kampus yang sedang berada di kelas, di perpustakaan, di masjid, di tempat-tempat yang selalu dikunjungi mahasiswa di kampus UPI.

d. Setelah itu, SKKM yang telah terisi dan diperiksa, kemudian hasil dari SKKM diinput data yang telah diperoleh untuk diolah. Pengolahan data melalui beberapa tahapan. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi reliabilitas dan validitasnya.

e. Barulah dicetak format final SKKM beserta normanya.

2. Penulisan Pernyataan

Penulisan pernyataan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

a. *Pertama*, kisi-kisi item yang telah diturunkan menjadi item pernyataan.

b. *Kedua*, kemudian dari item pernyataan dilakukan wawancara kepada tiga orang calon subjek dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hubungan komunikasi mereka di kampus yang membuat mereka mengalami kecemasan komunikasi.

c. *Ketiga*, merubah hasil wawancara kedalam bentuk pernyataan.

d. *Keempat*, pernyataan-pernyataan yang telah dibuat diberikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing memberikan masukan.

e. *Kelima*, masukan dari dosen pembimbing diperbaiki. Selanjutnya, hasil perbaikan diberikan kepada dosen ahli untuk *judgement*.

f. *Keenam*, setelah di *judgement*, hasilnya diberikan lagi kepada dosen pembimbing.

g. *Terakhir*, item pernyataan yang telah didapat dari langkah-langkah di atas kemudian diberikan kepada 400 orang mahasiswa.

3. Penelaahan Pernyataan

Pernyataan-pernyataan skala kecemasan komunikasi mahasiswa ditelaah oleh dosen pembimbing dan juga dosen yang sesuai pada bidangnya. Hal ini disebut dengan *judgement*. Dalam validitas, penelaahan pernyataan tersebut dikatakan validitas isi. Selain *judgement* dengan dosen yang ahli di bidangnya, juga diberikan kepada beberapa calon subjek dengan beberapa pertanyaan mengenai pernyataan yang dimengerti oleh mereka sehingga dapat sesuai dengan kondisi subjek sendiri atau disebut dengan uji keterbacaan item pernyataan. Sebelum melakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan wawancara terhadap calon subjek mengenai pengalaman mereka dengan kecemasan komunikasi baik dengan dosen, teman maupun staf administrasi kampus.

4. Perakitan Pernyataan Instrumen Uji Coba

Langkah-langkah dalam perakitan instrumen uji coba sebagai berikut:

a) Kolom perkenalan peneliti dan kesediaan untuk mengisi instrumen.

Tabel 3.2
Kolom perkenalan peneliti dan kesediaan subjek

Assalamu'alaikum,Wr.Wb. Perkenalkan, saya Yanggi Arrini mahasiswa jurusan Psikologi UPI akan mengadakan penelitian mengenai kecemasan komunikasi mahasiswa UPI. Mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini. Saya ucapkan *Jazakumullah khairan katsiran.*

b) Variabel demografis yang terdiri dari nama inisial, usia, jenis kelamin, angkatan dan fakultas. Seperti berikut ini :

Tabel 3.3
Contoh Variabel Demografis Instrumen

Nama Inisial	: Nn
Usia	: 21 th
Jenis kelamin	: P/~~L~~
Angkatan	: 2009
Fakultas	:

c) Selanjutnya, petunjuk pengisian instrumen.

Tabel 3.4
Petunjuk Pengisian Instrumen

Bacalah setiap pernyataan dan lingkarilah yang menunjukkan apakah pernyataan itu sesuai dengan keadaan anda. TS jika keadaan anda tidak sesuai dengan pernyataan, KS jika keadaan anda kurang sesuai pernyataan, S jika keadaan anda sesuai dengan pernyataan dan SS jika keadaan anda sangat sesuai dengan pernyataan Tidak ada jawaban benar atau salah. Tiap orang memiliki jawaban yang

berbeda sesuai dengan kondisinya masing-masing.

d) Isi pernyataan dengan respon jawaban.

Tabel 3.5
Contoh Pernyataan

1. Saya merasa takut salah menyampaikan pendapat di dalam kelas	SS	S	KS	TS
2. Muka saya memerah ketika menyampaikan pendapat di kelas	SS	S	KS	TS
3. Saya merasa gugup untuk bertanya kepada dosen mengenai materi	SS	S	KS	TS

d) Terakhir mengucapkan terimakasih pada lembar terakhir dari kuesioner.

5. Uji Coba

Perakitan pernyataan telah dilakukan kemudian langkah selanjutnya adalah mengujicobakan pernyataan-pernyataan yang telah dianalisis validitas isi. Uji coba akan diberikan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dari angkatan 2008-2011.

6. Analisis Hasil Uji Coba

Analisis uji coba berupa jawaban SKKM, yang tiap jawaban diberikan skor dari satu hingga empat. Hasil penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007 dan SPSS versi 18. Proses

analisis dilakukan dalam beberapa tahapan, berikut tahapan-tahapan proses analisis.

a) Penetapan Sistem Penyekoran

Tahapan sebelum melakukan penyeleksian item adalah penentuan sistem penyekoran (*scoring*) setiap item SKKM. Pilihan jawaban terdiri dari dua pola yaitu :

Tabel 3.6
Pola Jawaban SKKM

Pilihan Jawaban		**Pola Nilai**
Pola 1	**Pola 2**	
Sangat Sesuai	Selalu	**3**
Sesuai	Sering	**2**
Kurang Sesuai	Jarang	**1**
Tidak Sesuai	Tidak Pernah	**0**

Pada penelitian ini lebih menggunakan pola 1 karena dapat mengungkapkan mengenai keadaan individu masing-masing individu. Semua item pernyataan bersifat *favorabel* (pernyataan mendukung). Setiap pilihan jawaban memiliki skor antara 1 hingga 4. Skor tersebut mewakili kecemasan komunikasi mahasiswa, dari tingkat terendah hingga tertinggi.

Jadi, skor tersebut mengindikasikan tinggi-rendahnya tingkat kecemasan komunikasi mahasiswa.

b) Analisis Daya Beda Item

Analisis daya beda item pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi item total terkoreksi yang merujuk pada Ihsan (2009) dan Suryabrata (2005). Korelasi item total adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya. Skor item yang dikorelasikan tidak termasuk ke dalam skor total. Item yang dipilih ke dalam item final yang memiliki korelasi item total ≥ 0,30. Item yang memiliki korelasi item total terkoreksi yang rendah jika dihapus akan meningkatkan derajat Alfa (Ihsan, 2009).

c) Uji Reliabilitas

Setiap item SKKM yang telah lolos uji validitas item kemudian diuji kembali untuk diestimasi koefisien reliabilitasnya menggunakan koefisien *alfa*. Berikut rumus dari koefisian *alfa* (Ihsan, 2009):

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \mathrm{V}i}{\mathrm{V}t}\right]$$

keterangan:

α = koefisien reliabilitas
N = banyaknya bagian (potongan tes)
Vi = varians tes bagian I yang panjangnya tidak ditentukan
Vt = varians skor total

Penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 18. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan informasi mengenai konsistensi internal alat ukur berupa koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien reliabilitas skala, maka kesalahan yang terjadi ketika membuat keputusan berdasarkan skor skala semakin kecil (Suryabrata, 2005).

Kriteria reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kehoe (Ihsan, 2009) yaitu skala yang pendek (10-15 item) dapat dikatakan memuaskan apabila mencapai koefisien reliabilitas sebesar 0,5. Sedangkan skala yang besar (sekitar 40 item) dikatakan memuaskan apabila mencapai koefisien reliabilitas sebesar 0,8.

d) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan dua tahap uji validitas yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Uji validitas pertama, menggunakan validitas isi yang berupa hasil skor rata-rata *judgement expert* dari dosen ahli. Dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori peniaian validasi isi

No.	Skor	Kategori
1.	1 – 1,5	Tidak valid
2.	1,6 – 2,5	Kurang valid
3.	2,6 - 3,5	Cukup valid
4.	3,6 – 4,0	Valid

Jika hasil penilaian masuk dalam kategori tidak valid sampai kurang valid maka jangan digunakan alat ukur itu untuk penelitian. Alat ukur ini harus diperbaiki oleh penyusun sehingga memperoleh penilaian yang lebih baik dari penilai. Jika dalam perbaikan alat ukur sudah mendapatkan nilai cukup valid dan valid maka alat ukur itu sudah bisa digunakan penelitian. Untuk alat ukur yang masuk kategori cukup valid, sekalipun sudah bisa digunakan tetapi perlu perbaikan-perbaikan lagi jika digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Uji validitas kedua, menggunakan tahap uji validitas konstruk, analisis faktor (Suryabrata, 2005). Tujuan dari analisis ini adalah (1) untuk mengetahui seberapa besar turunan masing-masing faktor dalam skala SKKM dalam bentuk persen; (2) untuk mengetahui item SKKM mana yang mendominasi faktor dalam skala SKKM; (3) untuk mengetahui varians total seluruh faktor yang merupakan angka kevalidan skala SKKM.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis faktor ini yaitu (1) memilih variabel yang layak; (2) ekstrasi faktor; (3) rotasi faktor; dan (4) penamaan faktor. Keempat langkah tersebut merujuk kepada Ihsan (2009: 103-107 & 112-120).

1) Memilih variabel yang layak

Setiap item yang akan diuji dalam analisis faktor harus diuji kelayakannya menggunakan serangkaian tes, yaitu pertama tes KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequency*); kedua tes *Bartlet's test of sphericity* dan ketiga matriks *anti image*. Berdasarkan ketiga uji tersebut dapat ditentukan apakah variabel yang akan dianalisis faktor secara keseluruhan layak untuk dianalisis.

(a). Pada uji pertama, kriteria layak ditentukan berdasarkan nilai KMO dengan merujuk pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kategorisasi Nilai KMO

Nilai KMO	Derajat Varian umum
0,90 sampai 1,00	Bagus sekali
0,80 sampai 0,89	Bagus
0,70 sampai 0,79	Cukup sekali
0,60 sampai 0,69	Cukup
0,50 sampai 0,59	Jelek
0,00 sampai 0,49	Jangan difaktor

Sumber: Gebotys (Ihsan, 2009:113)

(b). Pada uji kedua, kriteria yang digunakan menggunakan hipotesis untuk signifikansi sebagai berikut:

H_0 = sampel (variabel) belum memadai untuk dianalisis lebih lanjut
H_1 = sampel (variabel) memadai untuk dianalisis lebih lanjut

Keterangan:

H_0 diterima jika angka signifikansi $\geq 0,05$

H_0 ditolak jika angka signifikansi $\leq$ 0,05

(c). Pada uji ketiga, kriteria item yang layak adalah jika memiliki nilai matriks *anti image* yang besarnya lebih besar atau sama dengan 0,50 ($\geq$ 0,50).

Setiap item yang memenuhi kriteria dari ketiga pengujian diatas dinilai layak dianalisis dalam analisis faktor.

e) Analisis Tambahan

Analisis tambahan ini, menjelaskan mengenai interpretasi hasil tambahan yang membandingkan tingkat kecemasan komunikasi mahasiswa antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Tujuannya adalah untuk memperkaya hasil penelitian ini. Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan komunikasi mahasiswa yang signifikan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki?. Kriteria yang digunakan menggunakan hipotesis untuk signifikansi T-test sebagai berikut:

H_0 diterima jika angka signifikansi t hitung$\leq$ t tabel
H_0 ditolak jika angka signifikansi t hitung $\geq$ t tabel

Perhitungannya menggunakan T-test yang diolah menggunakan SPSS 16.

7. Seleksi Pernyataan dan Perakitan Instrumen

a) Seleksi Pernyataan

Seleksi pernyataan dilakukan setelah analisis indeks item, berupa pernyataan yang lolos pada tahap analisis.

b) Perakitan Instrumen Uji coba

Perakitan instrumen dilakukan sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diterima yang telah dianalisis dengan analisis validitas dan reliabilitas.

8. Pencetakan Instrumen

Pencetakan instrumen dilakukan untuk memudahkan subjek mengerjakan instrumen seperti tata letak, tampilan/*layout* instrumen dan lain sebagainya yang telah diuraikan pada perakitan pernyataan instrumen uji coba.

9. Penyusunan Norma Skala

Norma berfungsi untuk menginterpretasikan skor skala kecemasan komunikasi mahasiswa. Untuk mendapatkan skor norma, terdapat pengkategorisasian norma. Kategorisasi norma yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan kategori lima level menurut Ihsan (2009: 72), dengan rumus:

Sangat Tinggi	: $T > \mu + 1{,}5\ \sigma$
Tinggi	: $\mu + 0{,}5\ \sigma \leq T \leq \mu + 1{,}5\ \sigma$
Sedang	: $\mu - 0{,}5\ \sigma \leq T \leq \mu + 0{,}5\ \sigma$

Rendah : $\mu - 0{,}5\ \sigma \leq T \leq \mu - 0{,}5\ \sigma$
Sangat Rendah : $T \leq \mu - 0{,}5\ \sigma$

Keterangan:

T = Skor T subjek
μ = Rata-rata dari distribusi dalam populasi
σ = deviasi standar dari distribusi populasi.

Untuk memasukkan skor kedalam norma diatas, diawali dengan menghitung skor z. Rumus skor z:

$$z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:
X = skor perolehan
$\bar{X}$ = skor rata-rata
S = simpangan baku

Selanjutnya, menghitung skor T. Untuk mencari skor T rumus yang digunakan sebagai berikut: $T = 50 + (10\ x\ z)$.